

# Occupational Therapy

*Deta, seorang anak, nampak sedang konsentrasi di sebuah ruang yang telah disulap menjadi ruang terapi individu (behavior). Anak laki-laki berusia 3 tahun ini nampak duduk di kursi table top dengan dipandu seorang terapis di depannya. Deta ternyata sedang menjalani terapi okupasi untuk gangguan konsentrasi dan komunikasi. Lalu seperti apakah terapi okupasi itu?*



■ Oleh: Fahrenny Anisiah Amd.OT

- ◆ Kesulitan belajar.
- ◆ Keterlambatan bicara.
- ◆ Gangguan perkembangan (Cerebral Palsy/CP).
- ◆ Pervasive Developmental Disorder (PDD).
- ◆ dan keterlambatan perkembangan lainnya.

"Khususnya di BK terapi lebih ke arah 'wellness', artinya anak sehat' yang ingin lebih mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan anak, secara bertahap kita bangun dan perbaiki, sedangkan kelebihannya kita angkat," tandas Fahrenny.

**"S**ekarang, setelah terapi, Deta sudah mulai berinteraksi secara aktif dan lebih fokus terhadap segala aktivitasnya, termasuk sudah lebih mau untuk duduk tenang dan bermain dengan teman sebayanya" kata Ossy, ibunda dari Deta yang mememaninya saat menjalani terapi.

Menurut Fahrenny Anisiah Amd.OT, salah satu dari terapis yang mengelola layanan Okupasi Terapi di *Bunda International Clinic*. Okupasi Terapi adalah salah satu rehabilitasi medik yang membantu individu dengan gangguan fisik, mental dan sosial dengan menggunakan berbagai macam aktivitas terapeutik (aktivitas teranalisa) yang telah diprogram dan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak.

OT berfungsi untuk meningkatkan performa anak dalam hal aktivitas yang bersifat produktif baik di rumah maupun di sekolah. Misalnya, keterampilan menulis, membaca, aktivitas bantu diri (*self care*) seperti mandi, berpakaian, makan, minum, memakai sepatu. OT juga bertujuan meningkatkan kemampuan bermain (*play and leisure*) dan interaksi sosial.

Anak-anak yang memerlukan bantuan terapi seperti diuraikan di atas antara lain adalah :

- ◆ Anak dengan gangguan perilaku.
- ◆ Autism Spectrum Disorder (ASD).
- ◆ Down Syndrome.
- ◆ Attention Deficit /Hyperactivity Disorder (ADD/ADHD).
- ◆ Asperger's Syndrome.

## Prosedur

Sebelum menjalani terapi okupasi, seorang anak perlu menjalani assesment atau pemeriksaan. Semua komponen baik fisik, sensori, kognitif, perilaku, koordinasi gerak, level kemandirian, dll.

Setelah itu, terapis baru menentukan jenis terapi sesuai kondisi anak. Kemudian terapis melakukan konsultasi dan koordinasi dengan orangtua. Tak hanya itu, terapis pun memiliki target baik jangka panjang maupun pendek hingga program terapi anak itu tuntas.

Mengenai periode dan durasi terapi, jelas Fahrenny untuk setiap anak berbeda tergantung masalah/kondisi yang dihadapi. Umumnya setiap anak melakukan terapi sebanyak tiga kali dalam seminggu dengan durasi dua jam per satu kali pertemuan. "Layaknya preschool, hanya bedanya dalam terapi ini bersifat lebih 'private,'" katanya.

## Fasilitas

Di BK, layanan OT memiliki dua ruangan. Pertama ruang gym (sensori integrasi room). Kedua ruang behavior terapi. Ruang Gym diperuntukkan bagi terapi yang bersifat aktivitas. Sebagai contoh: merangkak, berlari, dan lain-lain. Sementara ruang behavior digunakan untuk terapi yang berjenis konsentrasi, misalnya: membaca, menulis, dan lain-lain. ■